

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rekam medis adalah sejumlah kebenaran mengenai pandangan hidup pada seseorang yang memiliki riwayat penyakit dalam keadaan sakit, terapi pada penyembuhan saat ini atau saat lampau yang diketik oleh beberapa praktisi ilmu kesehatan untuk berupaya memberikan tindakan pada pelayanan untuk kesehatan pasien (Hatta, 2013). Menurut Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 mengenai Rekam Medis, bahwa rekam medis adalah dokumen yang terdapat data-data yang penting berisi mengenai identitas pasien kemudian mengenai pemeriksaan sampai pada dilakukannya pengobatan. Dokumen rekam medis benar-benar harus dikelola sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), agar terciptanya rekam medis yang baik dan benar. Pada penataan rekam medis juga harus diperhatikan agar dapat dicari dengan mudah dan dokumen tidak rusak (Depkes RI, 2011).

Dokumen Rekam Medis yang disimpan ditempat penyimpanan berisi berupa rekam medis dari bagian rawat jalan maupun rawat inap. Penyimpanan rekam medis mempunyai standar operasional prosedur (SOP) yang diterapkan agar dokumen rekam medis tersimpan dengan aman dan tidak rusak (Depkes, 2011). Penyelenggara rekam medis dimulai saat diterimanya pasien di Puskesmas, kegiatan pencatatan data medis pasien selama mendapatkan pelayanan di Puskesmas dan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyelenggara penyimpanan untuk melayani permintaan atau peminjaman untuk keperluan lainnya. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rekam medis adalah pengelolaan sistem penyimpanan berkas.

Dalam pelayanan kesehatan penataan dalam melakukan penyimpanan rekam medis adalah sistem yang sangat penting. Karena

mendapatkan manfaat yang sangat penting seperti dalam pelayanan dapat cepat dalam menemukan dokumen rekam medis, kemudian dapat dengan mudah dalam mengembalikan dokumen rekam medis serta menjaga agar aman dalam tindakan pencurian dalam dokumen rekam medis yang sangat penting.

Sistem penyimpanan merupakan rekam medis dilakukan penyimpanan didalam ruangan agar aman dan dijaga kerahasiannya. Sistem penyimpanan rekam dilakukan agar dokumen tersebut aman serta terjaga dari kerusakan. Dalam penyimpanan petugas yang menjaga dijaga oleh dari salah satu petugas kesehatan. selain itu dokumen rekam medis yang disimpan dapat mempermudah tinjauan kembali jika ada pasien yang datang kembali untuk melakukan pengobatan kembali. Dalam sistem penyimpanan dokumen rekam medis yang harus diperhatikan dari sistem penyimpanan, dilihat juga bagian lingkungan penyimpanan. Lingkungan penyimpanan dokumen rekam medis harus sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Ruangan yang tidak sempit serta penyediaan rak penyimpanan juga harus disesuaikan. Untuk meminimalisirkan sesuatu yang tidak berguna terbuang sia-sia. Penyimpanan rekam juga harus dilihat sistem penyimpanan dari segi sampul serta pengambilan maupun pengembalian harus tertata sehingga akan berdampak terhadap mutu pelayanan rekam medis di rumah sakit (Depkes, 2011).

Penataan dalam penyimpanan rekam medis di Puskesmas adalah beberapa kriteria dalam pelayanan kesehatan. Penyimpanan secara nomor angka untuk mempermudah dalam menemukan dokumen rekam medis. Dokumen rekam medis dilakukannya penyimpanan serta penggunaan buku dalam pengembalian lebih mudah. Jadi lebih baik menggunakan sistem tracer sebagai alat kendali. Jika tidak dilakukan hal tersebut dapat menghambat dokumen rekam medis dalam penyediaan. Jika dibutuhkan dapat ditemukan secara mudah, cepat serta tepat (Fattimah, 2017).

Ada 2 (dua) cara dalam sistem penyimpanan yang digunakan yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Penyimpanan desentralisasi merupakan

penyimpanan yang dilakukan agar terjadinya pemisahan untuk rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Sedangkan penyimpanan sentralisasi merupakan gabungan antara rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap (Budi, 2011).

Pada sistem penyimpanan dokumen rekam medis tentunya memiliki berbagai macam prosedur. Prosedur-prosedur tersebut tersusun menjadi sebuah standar prosedur operasional yang ditetapkan. Standar operasional prosedur merupakan langkah-langkah dalam melakukan suatu pelaksanaan agar suatu pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai serta benar (Permenkes, 2017).

Untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti biasa digunakan *Literature Review*. Analisa kritis dari penelitian yang sedang dilakukan terhadap topik khusus. *Literature Review* mempunyai manfaat yaitu dapat membantu dalam menata kerangka berfikir dalam menyelesaikan beberapa rumusan.

Peneliti tertarik untuk dilakukannya penelitian tentang *Literature Review*: Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan berkas Rekam Medis Di Puskesmas kondisi lingkungan saat ini yang sedang terjadi wabah virus Covid-19 di Indonesia menimbulkan kendala bagi peneliti untuk memperoleh data secara langsung di Puskesmas. Karena keadaan tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian metode *literature review*.

Dari data diatas masih banyak ditemukan di berbagai puskesmas masih kesulitan dalam pelaksanaan sistem penyimpanan seperti sentralisasi dan desentralisasi, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian yang diberikan judul **“Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas: *Literature Review*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa teori maupun tinjauan pendukung yang terdapat dilatar belakang, didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana tinjauan pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas berdasarkan *literature review*?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi tinjauan pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di 5 Puskesmas berdasarkan studi *literature review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis di 5 Puskesmas
- b. Membandingkan pelaksanaan sistem penyimpanan di 5 Puskesmas

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Ilmu rekam medis dapat dikembangkan serta mengetahui beberapa bahan kajian yang dapat bermanfaat.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Peneliti

a. Bagi Puskesmas

Dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meninjau dan sebagai evaluasi untuk sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan benar.

b. Bagi Peneliti

Dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu serta wawasan yang luas mengenai penerapan teori yang telah diterima kedalam penelitian peneliti.

c. Bagi Rekam Medis

Dapat berguna dalam menata sistem penyimpanan sesuai standar operasional prosedur (SOP) rekam medis.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN